

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek penelitian**

Obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Bank Swasta dan Bank Pemerintah yang ada di Indonesia periode 2016-2018 agar dapat mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan metode CAMELS.

#### **3.2 Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif untuk mengeksplorasi data atau angka yang ada di laporan keuangan Bank Swasta dan Bank Pemerintah periode 2016-2018. Data atau angka yang dimaksud adalah Tingkat Kesehatan Bank (CAMELS) terdiri dari Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank milik Swasta dan Bank milik Pemerintah periode tahun 2016-2018 yang ada di Indonesia. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 4 Bank milik Swasta yang terdiri dari Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Maybank, Bank Panin dan 4 Bank milik Pemerintah terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN.

### **3.4 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tahun 2019 – 2020 dengan menganalisis tingkat kesehatan perbankan swasta dan pemerintah pada periode 2016 – 2018. Periode tersebut dipilih dikarenakan peneliti ingin melihat tingkat kesehatan bank dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Maka dari itu, periode yang digunakan adalah 2016 hingga 2018 dikarenakan laporan keuangan tahunan terbaru yang dapat diperoleh adalah Tahun 2018.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, agar didapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan dilakukan melalui pencatatan atau pemindahan data tertulis atau data dokumen sebuah perusahaan. Dokumen merupakan fakta dan data yang telah tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi yang sebagian data tersedia dalam bentuk laporan, catatan harian dan data lainnya yang telah tersimpan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dokumen tertulis yaitu laporan keuangan dari Bank Swasta dan Bank Pemerintah yang ada di Indonesia periode 2016-2018 yang kemudian di analisis dengan analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS.

### **3.6 Langkah Penelitian**

Langkah–langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut peneliti dapatkan dari sumber yang sudah terbukti validitasnya. Di dalam penelitian ini, sumber data merupakan laporan keuangan dari Bank BUMN dan Bank Swasta yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Laporan keuangan tersebut diambil dari website resmi masing-masing bank.

2. Input data

Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dicari nilai CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Nilai-nilai tersebut sudah tersedia di laporan keuangan setiap bank di setiap tahunnya, sehingga peneliti hanya melakukan proses input data dengan bantuan Microsoft Excel.

3. Analisis data

Nilai CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis CAMEL seperti dijelaskan pada sub bab analisis data.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, kemudian disimpulkan sesuai dengan tetapan dari analisis CAMEL.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dalam perhitungannya sebagai berikut:

#### A. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek modal dapat dinilai atau diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*(CAR). Rasio ini merepresentasikan kemampuan bank menggunakan modalnya sendiri untuk menutup penurunan aktiva yang disebabkan oleh adanya kerugian-kerugian yang timbul atas penggunaan aktiva tersebut. Nilai CAR dapat diperoleh dengan membandingkan antara modal sendiri dengan *Aktiva Tertimbang Menurut Risiko* (ATMR).

ATMR merupakan penjumlahan dan nilai aset atau aktiva setelah dikalikan dengan bobot risiko pada aset tersebut. Risiko aset yang dimaksud adalah utang. Besar kecilnya utang lanjut akan mempengaruhi nilai CAR. Semakin kecil utang, maka nilai CAR akan semakin besar. Sebaliknya, jumlah utang yang semakin besar akan berdampak pada nilai CAR yang semakin kecil.

#### B. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Di klarifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kualitas aktiva produktif mencerminkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penilaian kualitas aktiva dilakukan dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penghitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan dilakukan dengan berdasarkan pada ketentuan berikut ini :

- 0% dari kredit lancar
- 25% dari kredit dalam perhatian khusus
- 50% dari kredit kurang lancar
- 75% dari kredit yang diragukan
- 100% dari kredit macet

Sementara hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek kualitas aktiva didasarkan pada rentang nilai berikut :

0,00% – <= 10,35%, bank di kategorikan sehat

> 10,35% – <= 12,60%, bank di kategorikan cukup sehat

> 12,60% – <= 14,85%, bank di kategorikan kurang sehat

> 14,85%, bank di kategorikan tidak sehat.

### C. *Management*(Manajemen)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



Penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen sifatnya kualitatif, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kinerja bank akan di analisis dengan menggunakan pertanyaan seputar kegiatan manajemen yang mencakup manajemen umum strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja, manajemen risiko, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan lainnya. Semua itu akan bermuara pada kemampuan bank memperoleh laba.

Artinya, tidak menutup kemungkinan tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dapat diukur secara kuantitatif melalui penghitungan Net Profit Margin (NPM). Nilai yang digunakan acuan untuk menilai rasio NPM berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai NPM atau mendekati 1 menandakan biaya yang dikeluarkan semakin efisien, sehingga tingkat pengembalian laba bersih semakin besar. Artinya, bank termasuk dalam kategori sehat demikian pula sebaliknya.

#### *D. Earning (Pendapatan)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Bank yang sehat dan kinerjanya baik tentu akan dilihat dari kemampuannya memperoleh pendapatan berupa laba. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat. Untuk

mengukur kesehatan bank dari aspek pendapatan dapat menggunakan rasio Return on Asset (ROA) dengan membandingkan laba bersih yang dicapai dengan total aktiva yang dimiliki bank.

Kategori sehat tidaknya suatu bank dilihat dari aspek pendapatan didasarkan pada rentang nilai berikut:

= 1,215%, bank di kategorikan sehat

= 0,999% – < 1,215%, bank di kategorikan cukup sehat

= 0,765% – < 0,999%, bank di kategorikan kurang sehat

< 0,765%, bank di kategorikan tidak sehat

#### **E. Likuiditas (Likuditas)**

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total deposit} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank membayar utangnya, terutama utang jangka pendek. Semakin mampu suatu bank membayar utangnya, maka semakin likuid bank tersebut. Pada aspek ini, penilaian ditekankan pada rasio kewajiban bersih terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima bank.

Nilai LDR yang semakin tinggi menunjukkan tingkat likuiditas bank yang semakin rendah, karena jumlah utang semakin besar sehingga jumlah dana yang diperlukan untuk membayar utang tersebut juga semakin besar.

Dengan demikian, semakin kecil nilai LDR, mengindikasikan bahwa bank semakin likuid. Tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek likuiditas didasarkan pada rentang nilai LDR berikut:

$\leq 94,75\%$ , bank di kategorikan sehat

$94,75\% - \leq 98,50\%$ , bank di kategorikan cukup sehat

$98,50\% - \leq 102,25\%$ , bank di kategorikan kurang sehat

$102,25\%$ , bank di kategorikan tidak sehat

Terkait dengan itu, Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang bisa mewakili penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek likuiditas.

No	Faktor-Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio Total ekuitas terhadap dana pihak ketiga	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif	30%
3.	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap laba operasional	25%
4	Rentabilitas	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset	5%
		Rasio beban operasi terhadap pendapatan operasional	5%
5.	Likuiditas	Rasio total kredit terhadap total dana	10%



		pihak ketiga	
	Jumlah		100%

Sumber: *BankingAssetsandLiabilityManagement (2006)*

### Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber: *Manajemen Perbankan (2009)*

